

ABSTRAK

Tinjauan Perbedaan Tarif INA-CBG's dengan Tarif Rumah Sakit Pasien Rawat Inap pada Kasus *Pneumonia* di Rumah Sakit Rizani Paiton Probolinggo. Nabilah Azzah Priyanto (2024). Laporan Tugas Akhir Penelitian Kuantitatif. Program Studi D3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pembimbing Budi Susatia, S.Kp, M.Kes. Penguji Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen, M.Pd.

Kata Kunci: Tarif INA-CBG's, Tarif Rumah Sakit, *Pneumonia*, Perbedaan Tarif

BPJS dalam penerapan program sistem pembayaran di rumah sakit menggunakan INA-CBG's, dimana pembayaran ini biaya perawatannya sudah ditetapkan berdasarkan diagnosis atau kasus yang relatif sama atau biasanya disebut dengan cara prospektif. Namun dalam penerapannya masih terdapat perbedaan antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara acak pada kasus *pneumonia* tahun 2022 didapatkan adanya perbedaan antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's yaitu selisih negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tarif rumah sakit, tarif INA-CBG's, selisih antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's serta rincian komponen biaya perawatan rumah sakit. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *total sampling* dengan jumlah sebanyak 50 data klaim. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi dengan instrument penelitian berupa tabel. Hasil penelitian dari 50 sample menunjukkan bahwa total tarif rumah sakit sebesar Rp 220.611.760 dan tarif INA-CBG's sebesar Rp 212.418.500 sehingga didapatkan selisih negatif antara kedua tarif tersebut yaitu sebesar -Rp 8.193.260. Selisih ini diakibatkan adanya perbedaan dalam tingkat keparahan, *Length Of Stay*, kelas rawat inap rumah sakit, jenis tindakan, dan efisiensi layanan. Selain itu, selisih ini dapat dipengaruhi oleh belum optimalnya penggunaan *clinical pathway* pada rumah sakit. Kesimpulannya diharapkan rumah sakit lebih menerapkan *clinical pathway* dengan optimal sebagai solusi yang dapat meminimalisir selisih tarif tersebut.